

## Pelatihan *public speaking* bagi pengurus dewan kemakmuran masjid as-salaam perumahan metland transyogi Cileungsi

Iskandar<sup>1\*</sup>, Awang Surya<sup>2</sup>

<sup>1\*</sup> Program Studi Teknik Informatika, Sekolah Tinggi teknologi Muhammadiyah Cileungsi, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Teknik Mesin, Sekolah Tinggi teknologi Muhammadiyah Cileungsi, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

### INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 05-01-2024

Revised: 05-02-2024

Accepted: 27-02-2024

\* Korespondensi:

Iskandar

[iskandar@sttmcileungsi.ac.id](mailto:iskandar@sttmcileungsi.ac.id)

### ABSTRAK

Kemampuan bicara seseorang di depan umum atau istilah *public speaking* dimana keahlian ini sangat penting dimiliki pada setiap pembicara dalam berinteraksi dengan peserta atau audiens, karena tanpa kemampuan tersebut suatu pesan yang disampaikan tidak akan sampai pada audiens yang mendengarkan materi atau pokok bahasan. Sejauh ini kemampuan berbicara di depan umum dalam rangka penyampaian suatu materi kelihatannya gampang namun pada kenyataannya sangat sulit kalau belum terbiasa dan terlatih berbicara di depan umum. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk memberikan pelatihan pada masyarakat terkait kemampuan berbicara di depan umum menggunakan teknik ceramah, tanya jawab, diskusi, praktek dan evaluasi kegiatan. Dari hasil pelatihan kepada sekitar 31 orang tersebut dilakukan pengujian kepada 3 peserta selama 5 menit untuk berbicara di depan umum menggunakan metode *Impromptu ad libitum* atau spontanitas tanpa naskah menghasilkan kemampuan berbicara oleh peserta pelatihan dengan hasil evaluasi baik dengan kriteria penilaian *preparation, topic* dan *solution* yang disampaikan oleh perwakilan peserta *public speaking* sehingga kegiatan bermanfaat bagi masyarakat

**Kata Kunci:** *Public speaking; impromptu ad libitum; PkM*

**Training in public speaking for Metland Transyogi Cileungsi Housing administration and the As-Salaam Mosque Prosperity Council**

### ABSTRACT

*The ability to communicate in front of an audience, also known as public speaking, is a crucial quality for any speaker to possess when engaging with participants or audiences. Without it, the message being conveyed would not go through to the audience. Speaking in front of an audience to transmit information may appear simple at first, but if you are not practiced or accustomed to doing so, it may be rather challenging. The community will receive training in public speaking techniques through this service project, which will employ lecture methods, Q&A sessions, group discussions, practice, and activity evaluation. Following a training session that involved approximately thirty-one individuals, three participants were given a five-minute time limit to speak in public using the impromptu ad libitum method or spontaneity without a script. This allowed the training participants to assess their speaking skills based on the preparation, topic, and solution they presented, and the results showed that the activity was beneficial to society.*

**Keywords:** *Public speaking; impromptu ad libitum; PkM*



## 1. PENDAHULUAN

Keahlian berbicara di depan *public* di dalam Bahasa Indonesia [1] [2] biasanya disebut dengan pidato. Tetapi sebenarnya istilah Bahasa Indonesia ini masih belum tepat sehingga dalam kenyataannya masih banyak yang menggunakan Bahasa Inggris yaitu *Public Speaking*. Menurut kamus Meriam-Webmaster *public speaking* merupakan keterampilan seseorang dalam berbicara di depan umum pada kelompok peserta yang jumlahnya banyak [3].

Ditinjau dari rumpun bidang keilmuannya *public speaking* termasuk dalam rumpun Ilmu Komunikasi [4]. Di dalamnya adalah retorika yang mengandung arti teknik menyampaikan informasi secara lisan kepada sejumlah orang atau audiens secara tatap muka secara langsung [5][6]. Adapun contoh dari kegiatan dari *public speaking* adalah moderator, presentasi, pidato dan *master of ceremony*(MC) [7].

Keterampilan berbicara seseorang di depan umum akan sangat mempengaruhi tersampainya pesan kepada audiens. Hal ini tentunya ditentukan metode yang digunakan oleh si pembicara [8]. Kalau kita melihat dari konteks bahasa terkait *public speaking* kelihatannya tidak sulit, namun pada prakteknya sulit sekali, karena untuk menjadi seorang pembicara di depan umum atau *public speaking* yang baik harus mempersiapkan mental, fisik dan materi yang akan disampaikan [9] [10] [11] [12].

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) memiliki peran penting dalam kegiatan masyarakat [13]. Untuk itu perlu mekanisme untuk menyampaikan program dan kegiatan yang dilaksanakan. Perlu komunikasi yang baik dengan masyarakat agar setiap program berjalan dengan lancar. Salah satu kemampuan yang diperlukan bagi pengurus DKM adalah *public speaking*. Dari beberapa kali pertemuan dengan pengurus DKM Masjid As-Salam didapatkan informasi bahwa mereka memerlukan pelatihan *Public Speaking*.

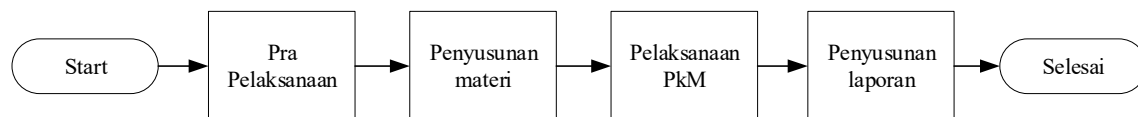
Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kemampuan berbicara didepan umum atau *public speaking* bagi pengurus Masjid As Salam Metland Cileungsi. Pengurus Masjid atau dikenal sebagai Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) tentunya harus bisa menyampaikan informasi atau berpidato di depan umum. Banyak sekali kegiatan masjid yang memerlukan penceramah untuk melakukan kegiatan keagamaan atau yang lainnya. Yang mana jika pembicara utama tidak hadir, maka pengurus masjid harus bisa menggantikannya. Hal ini untuk menjaga kegiatan pelayanan dalam kegiatan masjid tetap berjalan. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran untuk kemampuan dasar bagi para pengurus DKM masjid As Salaam untuk mampu berbicara di depan umum dengan baik.

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

- A. Pra pelaksanaan, yaitu merupakan pertemuan antara pihak pengabdian dengan beberapa orang pengurus harian DKM Masjid As-Salaam. Dari pertemuan itu didapatkan salah satu masalah yang dihadapi pengurus DKM Masjid As-Salaam yaitu terkait kemampuan berbicara di depan umum.
- B. Pelaksanaan, dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini dilaksanakan menggunakan metode penyuluhan. Penyuluhan pada dasarnya adalah pengembangan perilaku melalui jalur pendidikan non formal. Dengan pendidikan ini diharapkan suatu individu bisa menyelesaikan masalahnya secara mandiri [14].

Secara sederhana tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat di diagram alir yang ada di [Gambar 1](#).



Gambar 1. Diagram alir kegiatan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi dipilih sebagai sasaran tempat kegiatan secara geografis wilayah perumahan Metland Transyogi. Perumahan ini merupakan kota urban yang ada di wilayah Bogor Timur, sebuah

wilayah di Kabupaten Bogor yang tumbuh dengan cepat [15]. Berdasarkan wawancara dengan pengurus DKM Masjid As-Salaam diketahui bahwa sangat dibutuhkan orang-orang yang bisa mengisi acara dalam acara kegiatan keagamaan. Masalah yang sering dihadapi pengurus DKM adalah pengisi acara pada suatu waktu kadang berhalangan. Dengan kondisi ini maka perlu orang pengganti yang bisa berbicara dan menyampaikan materi keagamaan. Faktanya, pengurus DKM tidak memiliki kemampuan *public speaking*.

Sesi pertama ini peserta dijelaskan terkait persiapan awal memulai melakukan pidato atau *public speaking* dengan cara mengucapkan salam, dengan dialek yang membumi dan tatap audiens dan pastikan kita tetap santai tidak gugup dan rileks dan usahakan kita tidak menatap mata audiens hanya menatap diatas kening saja. Sesi kedua ini berusaha menyampaikan point permasalahan terhadap audiens terkait materi yang akan disampaikan. Sesi ketiga ini terkait penyampain dari materi *public speaking* terakit: tujuan, siapa audiens, topik dan pesan apa yang ingin disampaikan pada audiens dan diadakan pengujian pada peserta pelatihan.



Gambar 2. Kegiatan ceramah

Penjelasan dari Gambar 2 kegiatan ceramah dimana narasumber sedang memperagakan bagaimana kepada peserta bagaimana terkait poin penting dalam *public speaking* yaitu terkait tujuan, siapa *audience*, topik dan apa pesan yang akan disampaikan. Tanya jawab peserta dalam setiap sesi dibatasi sebanyak 5 peserta terkait metode yang dibahas. Mendiskusikan terkait materi yang dibahas oleh semua peserta. Praktek untuk melakukan public speaking menggunakan metode *Impromptu ad libitum* atau secara spontanitas tidak menggunakan naskah pidato.



Gambar 3. Kegiatan praktek

Penjelasan dari Gambar 3 yaitu bagaimana seorang peserta dalam menyampaikan kegiatan praktek *public speaking* atau pidato, harus memperhatikan bagaimana menyampaikan tujuan, bagaimana memahami audience dan pesan apa yang diharapkan dari isi pidato itu.

Evaluasi disini terkait dengan hasil praktek public speaking peserta yang dilakukan pada sesi ketiga, apakah yang disampaikan narasumber dapat dipahami oleh peserta atau tidaknya.

Setelah dilakukan pelatihan PkM *public speaking* selanjutnya diadakan pengujian pada seluruh peserta secara perwakilan. Pengujian 3 peserta perwakilan masing-masing 5 menit untuk melakukan

*public speaking* menggunakan metode Impromptu atau secara spontanitas tidak menggunakan *script*, adapun kriteria penilaian pada peserta tersebut yaitu:

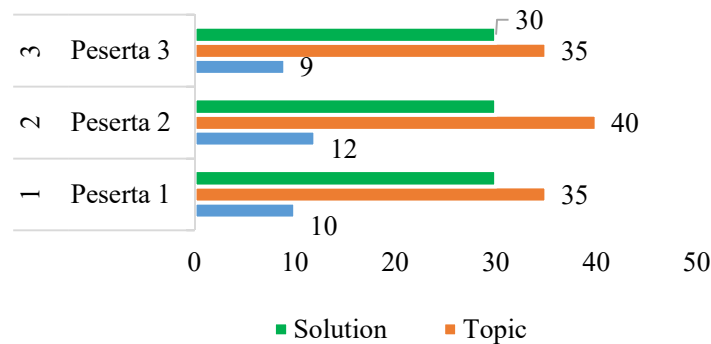
- a. Preparation (tidak gugup) nilai : 15 %
- b. Topic nilai : 50 %
- c. Solution nilai : 35 %

Adapun hasil dari evaluasi dari ketiga peserta diatas terkait kriteria penilaian yaitu:

Tabel 1. Penilaian peserta pelatihan

No	Nama	Nilai			nilai	Hasil
		a	b	c		
1.	Peserta 1	10	35	30	75	Baik
2.	Peserta 2	12	40	30	82	Baik
3.	Peserta 3	9	35	30	74	Baik

Penjelasan pada Tabel 1 penilaian praktek dalam melakukan *public speaking* bahwa penilaian itu didasarkan pada tiga kriteria yaitu bagaimana peserta terkait kemampuan melakukan persiapan *public speaking* (15%), bagaimana menyampaikan topik harus dapat dipahami oleh peserta dengan nilai (50%) dan apa solusi dari penyampaian isi materi yang disampaikan (35%).



Gambar 4. Grafik hasil evaluasi peserta

Dari Gambar 4 grafik evaluasi peserta dari ketiga kriteria yang nilai menghasilkan nilai untuk kriteria *preparation* pencapaian (68.9%), kriteria topik rata-rata (73.33%) dan kriteria *solution* rata-rata (85.7%) sehingga penilaian untuk *preparation* cukup baik, untuk topik kategori baik dan *solution* sangat baik.

#### 4. SIMPULAN

Setelah pelatihan *public speaking* untuk warga Metland Transyogi Kec. Cileungsi yang dilakukan dengan 3 sesi dan jumlah peserta 31 orang, dari hasil evaluasi terhadap peserta dengan kriteria penilain menggunakan tiga parameter yaitu persiapan, topik dan cara penyampaian solusi, maka menunjukkan hasil yang baik terkait pemahaman *publik speaking* sehingga pelatihan ini bisa bermanfaat untuk masyarakat dalam melatih untuk kemampuan berbicara di depan umum khususnya di warga Metland Transyogi

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Asiyah, "Public Speaking Dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi Dai," *J. Ilmu Dakwah*, vol. 37, no. 2, pp. 198–214, 2017.
- [2] R. Mufanti, E. P. Nimasari, and R. A. Gestanti, *CAN I BE A PUBLIC SPEAKER ?*, Kedua. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2017.
- [3] E. Tarsinih and Imas Juidah, "KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UNIVERSITAS WIRALODRA DI MASA PANDEMI COVID-19 FKIP-Universitas Wiralodra PENDAHULUAN Manusia telah mempunyai kodrat yang tak dapat dipungkiri yaitu

- merupakan su,” *J. Literasi*, vol. 5, no. c, pp. 375–387, 2021.
- [4] A. Meifilina, R. Khudlori, and U. Bina Andari, “PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DENGAN TEMA ‘TAMPIL DI DEPAN UMUM SIAPA TAKUT,’” *Sci. Contrib. to Soc. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 14–21, 2021.
- [5] W. Tardini, I. Safi, H. Muljono, and A. Purnama, “Menyemai kreativitas dan inovasi guru dalam merancang pembelajaran berbasis steam Cultivate teacher ’ s creativity and innovation in designing steam-based learning,” vol. 4, pp. 198–206, 2024, doi: 10.37373/bemas.v4i2.713.
- [6] M. G. Aditama, Prasetyawan Aji Sugiharto, Eki Nurwulandari, and Aisyiah Happy Hardiyani, “Meningkatkan Kemampuan Guru SMK Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui In-House Training,” *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 53–59, 2021, doi: 10.37373/bemas.v2i1.130.
- [7] I. Sutrisno and I. Wiendijarti, “Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan Berpidato,” *Ilmu Komun.*, vol. 12, no. April, pp. 70–84, 2014.
- [8] Y. Pramudya, N. R. Akhsan, M. K. Ardi, F. Falah, N. Miftakhul, and U. A. Dahlan, “NASE Astronomy Training for Teachers and Amateur Astronomer with Physics Approach and Cultural Tourism,” vol. 4, pp. 165–173, 2024.
- [9] A. M. Burhanudin and A. Syathori, “PENINGKATAN PUBLIC SPEAKING MAHASISWA JURUSAN KPI: UPAYA MENCETAK DA ’ I YANG RAHMATALIL ’ ALAMIN,” *J. Dakwah dan Komun.*, vol. 10, no. 1, 2019.
- [10] T. Yulianti and A. Sulistyawati, “ENHANCING PUBLIC SPEAKING ABILITY THROUGH FOCUS GROUP DISCUSSION,” *PAJAR(Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 5, no. 2, pp. 287–295, 2021.
- [11] Y. Angraini, “Rules of Three Analysis in Persuasive Public Speaking Presentation,” *ANGLO-SAXON*, vol. 1, no. 1, pp. 3–13, 2016.
- [12] F. Raja, “Anxiety Level in Students of Public Speaking: Causes and Remedies,” *J. Educ. Educ. Dev.*, vol. 4, no. 1, pp. 94–110, 2017.
- [13] M. Hizbullah, Y. Yeltriana, H. Haidir, and A. Saragih, “Peran Dewan Kemakmuran Masjid dalam Membangun Solidaritas Umat,” *Titian J. Ilmu Hum.*, 2022, doi: 10.22437/titian.v6i2.21885.
- [14] S. Amanah, “Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia,” *J. Penyul.*, 2007, doi: 10.25015/penyuluhan.v3i1.2152.
- [15] Y. R. Utami, N. Fadholie, and N. M. E. Nurmani, “Penentuan Pusat Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Bogor Bagian Timur,” *J. Online Mhs. Bid. Perenc. Wil. dan Kotan*, 2017.